

STRATEGI DETEKSI DINI DAN PENERAPAN ANALISIS SPASIAL TERHADAP KEJADIAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN GROBOGAN

Oleh;

Sutiyono¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾, Andri Triyono³⁾

- 1) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email mstiono@gmail.com
- 2) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email christina.widayati@yahoo.com
- 3) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email andri@unan.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan jiwa masih menjadi masalah serius di Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya kasus baru akibat kemajuan teknologi dan banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia. di Kabupaten Grobogan pada tahun 2015, Kasus gangguan jiwa terjadi pada 649 orang. Dari angka tersebut 300 orang dialami oleh laki - laki dan 349 orang dialami oleh perempuan (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2016).

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh deteksi dini dan analisis spasial dengan kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan dan Menerapkan strategi dalam menanggulangi kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan.

Metode Penelitian : Metodologi Penelitian dengan *Kuantitatif Research* dengan Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* dan *Kualitatif Research*. Pengambilan sampel dengan dengan *Proporsive Random Sampel*. Analisa data dibagi 2 yaitu analisis bivariat menggunakan *chi square*, dan analisis multivariat.

Hasil Penelitian : Terdapat pengaruh Analisis Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa P Value 0,0001. Adanya Pengaruh Secara Bersama Sama Antara Deteksi Dan Analisis Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan P Value =0,0001. Adanya sebaran lokasi sesuai dengan system analisis spasial yang ada. Lokasi paling banyak adalah daerah yang kurang produktif dan rawan bencana. Analisis yang dominan dalam analisis SWOT adalah Adanya kekuatan yang ada dalam kesehatan jiwa dari kebijakan kesehaan jiwa. Sedangkan kelemahan dari kesehatan jiwa adalah stigma yang masih dominan pada orang- orang yang mengalami gangguan jiwa. Dari segi peluang terdapat kemauan dari keluarga untuk sembuh dan harapan adanya bantuan yang ada dalam pengobatan. Dari aspek ancaman yang paling dominan adalah factor kebutuhan ekonomi dan bencana.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh spasial terhadap kejadian gangguan jiwa dan adanya pengaruh yang secara bersama sama antara deteksi dan spasial terhadap kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan.

KataKunci : Spasial, Deteksi Dini, Gangguan Jiwa

PENDAHULUAN

Banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu meningkatnya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam masyarakat. Salah satu penyakit tidak menular yang terjadi di Indonesia adalah gangguan jiwa. Gangguan jiwa masih menjadi masalah serius di Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya kasus baru akibat kemajuan teknologi dan banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, kesehatan mental masih belum menjadi program prioritas utama kebijakan kesehatan nasional, namun dari angka yang didapatkan dari beberapa riset nasional menunjukkan bahwa penderita gangguan jiwa di Indonesia masih banyak dan cenderung mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan kasus yang terjadi di Kabupaten Grobogan pada tahun 2015. Kasus gangguan jiwa terjadi pada 649 orang. Dari angka tersebut 300 orang dialami oleh laki - laki dan 349 orang dialami oleh perempuan. Sedangkan dari peningkatan pertahun sebanyak 166 orang. Ini terjadi pada 89 kasus pada laki – laki dan 77 pada perempuan pada tahun 2016 (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2016).

Banyaknya kasus yang terjadi juga bisa disebabkan karena kurangnya deteksi dini dalam kesehatan mental. Menurut

Keliat (2011) gangguan jiwa bisa dilihat dari adanya tingkah laku yang aneh, pembicaraan kacau, gangguan persepsi, dan kemunduran dalam fungsi tubuhnya baik dalam sosialisasi dan perawatan diri. Sebagian besar kesehatan jiwa didapat ketika pasien dibawa ke pelayanan kesehatan yang ada. Pengetahuan yang terbatas mengenai penyebab, gejala dan pengobatan penyakit jiwa akan membuat individu merasa bahwa penyakit jiwa berasal dari roh- roh jahat, kutukan, hukuman atau bagian dari garis keturunan, padahal penyakit jiwa tersebut berasal dari diri individu itu sendiri. Salah satu upaya penting dalam penyembuhan dan pencegahan kekambuhan kembali adalah adanya pendidikan kesehatan untuk keluarga. Selain itu dukungan sosial dapat secara langsung memperkuat kesehatan jiwa pasien dan keluarga, berbagai macam dukungan tersebut dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dan konsekwensi negatifnya (Keliat, 2011)

Pentingnya pendidikan kesehatan deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa yaitu untuk mengetahui dan menanggulangi kekambuhan gangguan jiwa secara dini dari tanda dan gejala yang muncul, selain itu juga merupakan awal usaha dalam memberikan kondisi yang kondusif bagi pasien. Salah satu cara untuk mengurangi meningkatnya kasus gangguan jiwa juga diperlukan kontinuitas dalam

tindakan pengobatan dan perawatan yang dilakukan oleh kader. Selama ini belum tercatat dengan baik masalah yang ada yang sudah tertangani pada pasien yang sudah sembuh dan pasien yang masih dalam pengobatan. Untuk meningkatkan pengobatan dan perawatan dalam pemantauan perkembangan diperlukan sebuah gambaran lokasi wilayah pasien dalam pemantauan

Pengelolaan data spasial merupakan hal yang penting dalam pengelolaan data Sistem Informasi Geografi. Proses pengolahan dilakukan dengan menerapkan kaidah-kaidah relasional terkait secara simultan. Sistem Informasi Geografis (SIG) tidak hanya berfungsi untuk memindahkan / mentransformasi peta konvensional (analog) ke bentuk digital (digital map), lebih jauh lagi sistem ini mempunyai kemampuan untuk mengolah dan menganalisis data yang mengacu pada lokasi geografis menjadi informasi berharga (Handayani, 2008).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada pengaruh deteksi dini dan analisis spasial terhadap kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan ? dan Bagaimana menerapkan analisis spasial dan deteksi dini terhadap gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain;

1. Mengetahui pengaruh analisis spasial dengan kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan Mengetahui pengaruh deteksi dini dengan kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan;
2. Menerapkan strategi dalam menanggulangi kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif Research* dengan Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* dan *Kualitatif Research*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan penelitian kualitatif melakukan wawancara mendalam dan. Pupulasi dan sampel penelitian ini adalah semua UPTD Puskesmas di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Grobogan dengan pengambilan sampel *Proporsive Random Sampel* secara dan pengambilan ke repsoden keluarga gangguan jiwa dengan sistematik random sampel . analisi dengan Analisis Bivariat, Analisis Multivaria, Analisis Spasial, Analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik

Tabel 1 Hubungan Deteksi Jiwa Terhadap Kejadian Kesehatan Jiwa

		KESEHATAN JIWA			P Value
		Kurang	Baik	Total	
DETEKSI JIWA	Kurang	38 (38,8 %)	4 (4,1 %)	42 (42,9 %)	0,0001
	Baik	0 (0 %)	56 (57,1%)	56 (57,1 %)	
	Total	38 (38,8 %)	60 (61,2%)	98 (100 %)	

Berdasarkan Tabel 1 Dapat Disimpulkan Antara Deteksi Jiwa Dengan Kesehatan Jiwa Pada Responden Dalam Penelitian Tentang Strategi Deteksi Dini Dan Analisis Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan Dapat Di Tarik Kesimpulan : terdapat Hubungan Antara Deteksi Jiwa Dengan Kesehatan Jiwa Dengan $P_{value} = 0,0001$ ($P_{value} < 0,05$) Artinya Menerima $H_a =$ Terdapat Hubungan Antara Deteksi Jiwa Dengan Kejadian Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti beranggapan

bahwa responden yang memiliki manajemen diri baik akan lebih mampu mengatasi kejadian *stress* yang dialami dibandingkan dengan responden yang memiliki manajemen diri buruk. Dalam menggunakan strategi manajemen diri terhadap kejadian *stress*, maka seseorang akan berusaha mengarahkan perubahan perilakunya dengan mengubah aspek-aspek lingkungan atau dengan mengatur konsekuensinya menggunakan indikator manajemen diri (Nursalim, 2013). Manajemen diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan seseorang

Tabel 2 Hubungan Spasial Terhadap Kejadian Kesehatan Jiwa

		KESEHATAN JIWA			P Value
		Kurang	Baik	Total	
SPASIAL	Kurang	30 (30,6 %)	25 (25,5 %)	55(56,1 %)	0,001
	Baik	8 (8,2 %)	35 (35,7 %)	43 (43,9 %)	
	Total	38 (38,8 %)	60 (61,2%)	98 (100 %)	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan antara spasial dengan kesehatan jiwa pada responden dalam penelitian tentang strategi deteksi dini dan analisis spasial terhadap kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan dapat di tarik kesimpulan adanya analisis spasial pada gngguan jiwa yang kurang akan menimbulkan seseorang terkena gangguan kesehatan jiwa

30,6 % (30 Responden) dan adanya spasial yang baik akan mendukung kesehatan jiwa yang baik sebesar 35,7 % (35 Responden). Selanjutnya terdapat hubungan antara spasial dengan kesehatan jiwa dengan $P_{value} 0,001$ ($P_{value} < 0,05$) artinya menerima $H_a =$ terdapat hubungan antara spasial dengan kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan

Tabel 3 Pengaruh Kesehatan Jiwa

Variabel	Constant	B	R	P Value
DETEKSI JIWA	- 25.705	23.454	0,89	0,997
SPASIAL	-1.841	1.658	0,17	0,0001

Berdasarkan Analisis Multivariat Pada Tabel 3 Dapat Disimpulkan Bahwa Adanya Pengaruh Dari Analisis Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa P Value 0,0001. Sedangkan Variable Deteksi Jiwa Tidak Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Gangguan Jiwa P Value 0,89. Selain Itu Terdapat Hubungan Yang Negative Antara

Analisis Spasial Dengan Kesehatan Jiwa Dan Nilai Koefisien Korelasi Sangan Rendah/ Tidak Terjadi Ikatan Yang Sempurna (0,17). Selanjutnya Sehingga Persamaan Regresi Logistic Adalah Log Deteksi Jiwa = $-1.841+1.658$ Spasial Artinya Dengan Adanya Lokasi Seseorang Akan Mempengaruhi Seseorang Terkena Gangguna Jiwa Sebesar 1.658 Kali

Tabel 4 Pengaruh Deteksi Dan Spasial Terhadap Kesehatan Jiwa

VARIABEL	Constant	B	R	P Value
DETEKSI JIWA*SPASIAL	-5,047	3.014	0,706	0,0001

Berdasarkan Analisis Multivariat Pada Tabel 4 Dapat Disimpulkan Bahwa Adanya Pengaruh Secara Bersama Sama Antara Deteksi Dan Analisis Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan Dengan P Value 0,0001. Sedangkan Ikatan Hubungan Dari Deteksi Dan Spasial Mempunyai Ikatan Sangat Kuat Berpengaruh Terhadap Gangguan Jiwa P Value = 0,706. Banyaknya insiden kambuh pada pasien gangguan jiwa berkisar 60%-75% setelah satu episode psikotik jika tidak diterapi setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit jiwa. Untuk mencapai keberhasilan dalam mencegah kekambuhan, keluarga dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi kekambuhan. Pengetahuan disini mempunyai peran penting untuk mengetahui penyebab kekambuhan, gejala-gejala yang muncul, bagaimana cara menanganinya, dan cara pencegahannya (Notoatmodjo, 2009).

2. Analisis Program

Analisis Program Merupakan Seperangkat Aplikasi Yang Akan

Dikembangkan Dalam Menentukan Analisis Spasial Pada Titik Koordinat Pada Pasien Dalam Mengalami Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan. Analisis Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Sebaran Lokasi Pasien Sehingga Dapat Di Cegah Angka Kejadiannya Dalam Penanganan Kesehatan Jiwa Di Kabupaten Grobogan. Analisis Program Di Bedakan Menjadi Analisis System Input, Analisis Data Base System Dan Analisi Laporan Sebaran Yang Ada.

a. Analisis Input

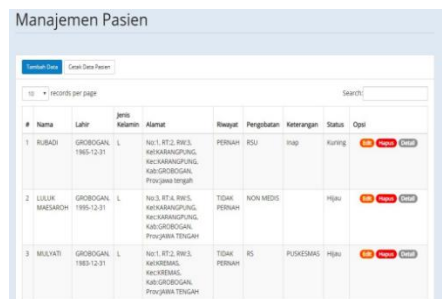
Gambar 1 Analisis Input

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan adanya input proses manajemen pasien melalui nama, tempat tanggal lahir, tanggal lahir, jenis kelamin, lokasi rumah dan semua pertanyaan tentang deteksi yang ada dan harus di isi pasien. Tujuan pengisian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran sebaran lokasi

koordinat rumah pasien. Adanya koordinat di harapkan akan memantau perkembangan kesehatan pasien. Dari riwayat pengobatan dan hasil pengobatan yang ada.

b. Analisis Data Base

Data Base merupakan kumpulan data yang sudah di input dari manajemen pelayanan agar di simpan kedalam system. System tersebut akan memberikan informasi tentang semua jenis pelayanan yang diterima pasien.



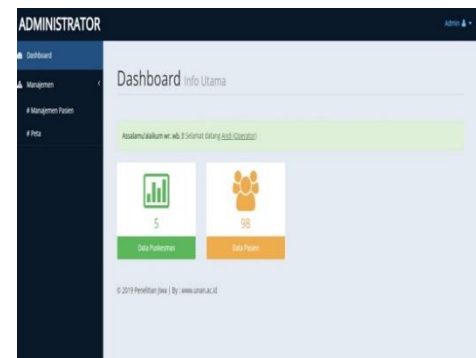
#	Nama	Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Resep	Pengobatan	Keterangan	Status	Opil
1	RUBADI	1985-12-31	L	No.1, RT.2, RW.5, KECAMATANGUNUNG, KABUPATENGROBOGAN, PROV.JAWA TENGAH	PERUBAH	RSU	Insip	Kuning	👍 📄 🗑️
2	LELUK MANEJAROH	1989-12-31	L	No.3, RT.4, RW.5, KECAMATANGUNUNG, KABUPATENGROBOGAN, KABUPATENGROBOGAN, PROVINSIJAWA TENGAH	TIDAK PERUBAH	NON MEDIS		Hijau	👍 📄 🗑️
3	MULYATI	1983-12-31	L	No.1, RT.2, RW.5, KECAMATAN, KABUPATENGROBOGAN, PROVINSIJAWA TENGAH	TIDAK PERUBAH	RS	PUSKESMAS	Hijau	👍 📄 🗑️

Gambar 2 Base Data Pasien

Pada hasil tersebut akan menampilkan semua data pasien yang sudah di input. Tujuan laporan tersebut mengetahui secara detail dengan seksama tentang system pelayanan kesehatan yang telah diberikan. Pengembangan data akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan yang akan dilakukan dalam pemberian layanan kesehatan jiwa. Dengan adanya

pelayanan yang baik, kesehatan masyarakat akan meningkat

c. Analisis laporan



Gambar 3 Rekapian Laporan Berdasarkan gambar 3 menunjukkan adanya hasil proses manajemen pasien melalui data pasien, data puskesmas yang ada dan adanya lokasi tempat tinggal pasien. Tujuan pelaporan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran sebaran lokasi koordinat rumah pasien. Adanya koordinat di harapkan akan memantau perkembangan kesehatan pasien. Dari riwayat pengobatan dan hasil pengobatan yang ada. Sehingga pelayanan kesehatan akan lebih mudah memantau perkembangan yang ada. Sehingga dapat menentukan kebijakan yang ada dalam pelayanan kesehatan yang ada

3. Analisis SWOT

Setelah matrik SWOT selesai disusun, langkah selanjutnya adalah

mengolahnya ke dalam diagram analisa SWOT untuk menyimpulkan dan menyusun hasilnya. Langkah awal untuk membuat diagram analisa adalah dengan menentukan titik koordinat matriks SWOT. Titik koordinat matriks SWOT adalah koordinat (x;y) dengan nilai x merupakan total dari kekuatan dan

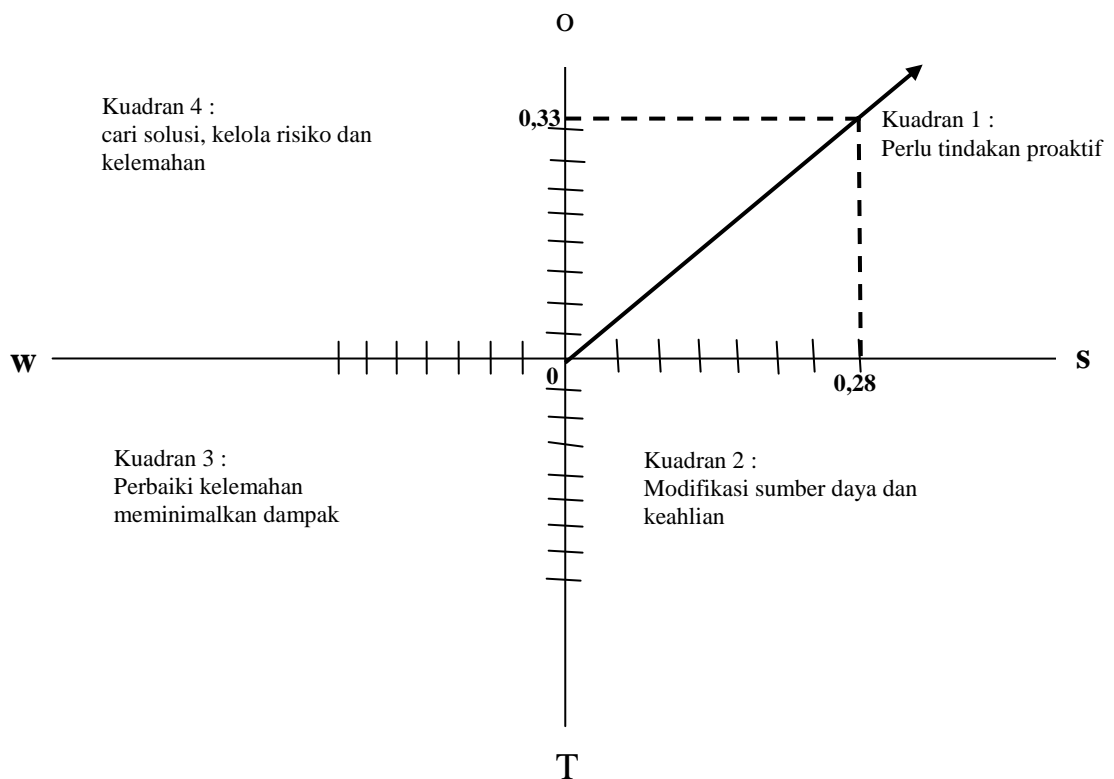
kelemahan, sedangkan nilai y merupakan total dari peluang dan ancaman. Berikut koordinat (x;y) :

$$X = \text{total nilai kekuatan} + \text{total nilai kelemahan} = 1,48 + (-1,20) = 0,28$$

$$Y = \text{total nilai peluang} + \text{total nilai ancaman} = 1,54 + (-1,21) = 0,33$$

Jadi titik koordinat (x;y) = (0,28 ;

0,33



Gambar 5 Hasil Diagram Analisa SWOT

Strategi yang dapat disusun berdasarkan hasil matrik tersebut yaitu :

- a. Berupaya meningkatkan pelayanan berdasarkan kebijakan yang ada dalam pelayanan kesehatan jiwa.
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan membentuk petugas yang aktif dan melengkapi semua pelayanan yang ada.

- c. Memperdayakan kebutuhan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dalam peningkatan ekonomi keluarga.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan dasar kebijakan yang ada

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
2. LLDIKTI VI Jawa Tengah
3. Universitas An Nuur Purwodadi
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan

KESIMPULAN

1. Terdapat Hubungan Antara Deteksi Jiwa Dengan Kesehatan Jiwa Dengan $P_{\text{value}} = 0,0001$ ($P_{\text{value}} < 0,05$) Artinya Menerima $H_a =$ Terdapat Hubungan Antara Deteksi Jiwa Dengan Kejadian Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan.
2. Terdapat hubungan antara spasial dengan kesehatan jiwa dengan $P_{\text{value}} 0,001$ ($P_{\text{value}} < 0,05$) artinya menerima $H_a =$ terdapat hubungan antara spasial dengan kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan.
3. Pengaruh Dari Analisis Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa $P_{\text{Value}} 0,0001$.
4. Adanya Pengaruh Secara Bersama Sama Antara Deteksi Dan Analisis

Spasial Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa Di Kabupaten Grobogan Dengan $P_{\text{Value}} = 0,0001$

5. Adanya sebaran lokasi sesuai dengan system analisis spasial yang ada. Lokasi paling banyak adalah daerah yang kurang produktif dan rawan bencana.
6. Analisis yang dominan dalam analisis SWOT adalah Adanya kekuatan yang ada dalam kesehatan jiwa dari kebijakan kesehatan jiwa, sumber daya yang ada selalu aktif dalam pelayanan kesehatan jiwa. Sedangkan kelemahan dari kesehatan jiwa adalah stigma yang masih dominan pada orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Dari segi peluang terdapat kemauan dari keluarga untuk sembuh dan harapan adanya bantuan yang ada dalam pengobatan. Dan dari aspek ancaman yang paling dominan adalah factor kebutuhan ekonomi dan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. (2009). *Penelitian Diagnostik*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. Departemen Kesehatan R.I.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan*. Grobogan.-
- Handayani, 2008. *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi*. *Jurnal teknologi Informasi Dinamik*. Universitas Stikubank,

- Semarang
Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Keliat, B.A. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CMHN (Basic Course)*. Jakarta : EGC.
- Kurniawan dkk, 2016. Komunitas SEHATI(Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*.
Http: //e-jurnal.unair.ac.id/index.php./IPKM
- Notoadmojo, 2009. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Pramujiwati, 2013. *Pemberdayaan Keluarga Dan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Penanganan Pasien Harga Diri Rendah Kronik Dengan Pendekatan Model Precede L. Green Di Rw 06, 07 Dan 10 Tanah Baru Bogor Utara*. *Jurnal Keperawatan Jiwa UI*. UI Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Bab IX Pasal 144 – 151 tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jati
- Sevani, N. Dkk. 2015. *Web Deteksi Gangguan Kecemasan dan Depresi. Ultimatic*. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Widiastuti dkk. 2005. *Deteksi Dini, Faktor Resiko dan Dampak Perlakuan saah pada anak*. Sari Pediatri. FKUI-R